

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Proses belajar merupakan suatu proses dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh seorang untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan memilih atau menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Metode merupakan salah satu komponen pengajaran yang mempunyai peran yang tidak kalah penting dari komponen pengajaran lainnya. Sebab metode-metode mengajar menentukan berhasil tidaknya kegiatan di dalam proses belajar mengajar. Guru dalam suatu metode harus menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai untuk suatu bidang studi yang diajarkannya.

Metode mengajar adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut, karena penggunaan metode yang tepat akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, tiap guru

hendaknya dapat memilih atau mengkombinasikan beberapa metode mengajar yang tepat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dalam artian dapat mengacu keingintahuan dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan metode secara bervariasi, yang mampu merangsang antusias atau motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran terutama pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi yang secara umum hanya teori akan tetapi juga menuntut keaktifan peserta didik dalam memperoleh dan memahami materi yang dipelajari. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan cara lama dalam mengajar yang hanya menyajikan tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal di atas terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas X AP-2 SMK Negeri 1 Gorontalo, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi yang dapat mendorong peserta didik lebih aktif masih sangat rendah, guru lebih cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Akibatnya keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya mata pelajaran Pengantar Akuntansi yang tergolong sangat rendah dan hasil belajar peserta didik pun tidak seperti yang diharapkan karena banyak peserta

didik yang memperoleh nilai rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai semester satu yang dimiliki oleh siswa kelas X AP-2, dimana dari 35 orang siswa kelas X AP-2 terdapat 15 orang atau 42,85% yang memiliki nilai 79 ke atas dan 20 orang atau 57,14% yang memiliki nilai 79 ke bawah. Hal ini bertolak belakang dengan kurikulum yang ada di SMA Negeri 2 Gorontalo yakni dengan standar KKM (kriteria ketuntasan minimal) nilai 75. Sedangkan secara klasikal proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa mendapat nilai 75 ke atas. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, siswa tidak dianjurkan untuk mengembangkan diri, dengan menggunakan potensi yang ada pada diri siswa. Selanjutnya pembelajaran yang diberikan oleh guru masih bersifat monoton sehingga minat siswa rendah.

Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran Pengantar Akuntansi di kelas X AP-2 menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar peserta didik dan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi peserta didik tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan peserta didik dalam pelajaran Pengantar Akuntansi. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini perlu ditanggulangi dengan segera.

Bertumpu pada kenyataan di atas maka penggunaan metode diskusi menjadi alternatif untuk membangun antusias atau motivasi belajar

peserta didik. Metode diskusi dalam pendidikan merupakan suatu cara bahan pembelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Penggunaan metode diskusi dimaksudkan peneliti untuk menilai sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: ***Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Di Smk Negeri 1 Gorontalo***. Penelitian difokuskan pada kelas X AP-2 SMK Negeri Gorontalo.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Mengacu pada uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: proses kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, siswa tidak dianjurkan untuk mengembangkan diri, dengan menggunakan potensi yang ada pada diri siswa. Selanjutnya pembelajaran yang diberikan oleh guru bersifat monoton sehingga minat belajar siswa rendah dan rendahnya hasil belajar siswa rendah dan rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa di kelas X AP-2 SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi di kelas X AP-2 SMK Negeri 1 Gorontalo?

1.4 METODOLOGI PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa ? Maka perlu diadakan strategi dan metode pembelajaran khususnya dengan menggunakan metode diskusi. Optimalisasi penggunaan sumber pembelajaran, serta alat pembelajaran sangat diperlukan sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi yang disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran berupa silabus sebelum pelajaran dimulai.

Dengan demikian metode diskusi digunakan untuk melatih siswa dalam menunjukkan partisipasi kepada orang lain, dan memberikan waktu lebih banyak untuk berfikir, agar siswa terkesan lebih aktif dalam pembelajaran, untuk memecahkan masalah di atas, kemudian guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan di diskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan di tentukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik. Atau masalah yang didiskusikan harus di rumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik peserta didik.
2. Dengan pimpinan guru peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing.
3. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing.
4. Kemudian setiap kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut.
5. Selanjutnya peserta didik mencatat hasil diskusi tersebut.
6. Akhirnya diadakan tindak lanjut diskusi.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode diskusi pada pelajaran Pengantar Akuntansi di kelas X AP-2 SMK Negeri I Gorontalo.

1.6 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis pada praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai penerapan metode diskusi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. sebagai informasi pentingnya menggunakan model pembelajaran khususnya metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. sebagai bahan referensi bagi para penulis dan peneliti yang akan datang mengenai masalah yang sama.